

Bangis kabupaten Pasaman Barat, Padang Pariaman, kawa-  
san Purus dan Pasir Parupuk  
di Padang hingga ke wilayah  
pesisir PAINAN.

Tidak terkecuali kondisi  
yang kurang lebih sama juga  
dialami nelayan-nelayan di  
kawasan Sungai Nyalo Ka-  
bupaten Pesisir Selatan.

Tradisi menangkap ikan  
yang masih konvensional  
dengan peralatan yang se-  
adanya dan mengabaikan  
peta arus ikan semakin mengu-  
kuhkan betapa pergerakan  
vertikal ke arah kehidupan  
nelayan yang makmur menja-  
di semakin jauh tergapai.

Tangga pijak merekapun  
masih tak mau beranjak dari  
kehidupan yang serba miskin.  
Alih-alih lebih sejahtera, rea-  
litas yang dihadapi hanyalah  
berputar untuk bertahan  
hidup. Dalil makan untuk  
hidup, harus direvitalisasi  
tidak hanya bertahan hidup  
namun mestinya hidup yang

Perlu diusahakan agar di-  
lih adalah menjaga keakraban  
relasi mereka dengan laut dan  
memang itulah habitat mere-  
ka. Selain ditunjang kawasan  
laut Sungai Nyalo yang pros-  
pektif, budidaya rumput laut  
juga hanya menggunakan  
teknologi yang relatif murah,  
penanganan pasca panen  
yang sederhana dan tidak  
memerlukan investasi yang  
besar. Bahkan sangking dimi-  
natinya, pertumbuhan usaha  
ini mencapai rata-rata sebesar  
4,68% per tahun.

Di Indonesia pemanfaatan  
rumput laut belum begitu  
banyak, sehingga jumlah ter-  
besar sebagai bahan ekspor  
dalam bentuk rumput laut  
kering (belum diolah). Nilai  
ekspor produk rumput laut  
saat ini (2002) sekitar US\$ 45  
juta pertahun, sementara  
Filipina mampu meraup de-  
visa US\$ 700 juta.

Menurut data Sistem Pen-  
dukung Usaha Kecil (SIPUK)

Hal ini disebabkan karena  
jenis ini mengandung zat  
yang disebut karagenan.

Karagenan mempunyai  
kegunaan sangat luas, dian-  
taranya sebagai pensuspensi  
dan pembentuk gel pada  
berbagai produk pangan,  
seperti pada produksi susu  
coklat, pudding susu, penga-  
lengan daging dan ikan serta  
produk pangan lainnya.

#### Program aksi

Mempertimbangkan se-  
gala peluang itulah, maka  
dengan tekad yang kuat  
*Community College* Budidaya  
Rumput Laut Universitas  
Ekasakti melaksanakan aksi  
konkrit mengambil bagian  
dalam program pengentasan  
kemiskinan. Program aksi  
berbasis nelayan pra sejahtera  
di Sungai Nyalo ini diha-  
rapkan mampu memperbaiki  
pendapatan nelayan.

Terbukti bahwa inovasi  
terhadap jenis pekerjaan  
alternatif bagi nelayan di  
wilayah tersebut cukup dires-  
pon secara baik. Bahkan  
dengan modal Rp3,3 juta  
untuk biaya pembuatan rakit  
ukuran 5 x 10 m (10 buah) dan  
pembelian bibit, nelayan  
akan memanen dengan hasil  
Rp10,3 juta/tahun.

Besar kecilnya hasil yang  
diterima sangat tergantung  
pada seberapa banyak dan  
seberapa besar rakit yang  
mampu ditanami. Bahkan jika  
nelayan mampu menanam  
pada rakit ukuran 10 x 10 m  
(10 buah) dengan total ong-  
kos dan bibit sebesar Rp3,9  
juta, maka hanya dengan  
harga rumput laut kering  
sebesar Rp5.000,- saja nela-  
yan akan memperoleh hasil  
Rp23,4 juta per tahun. Itu  
berarti hampir empat kali lipat  
dari UMP sebesar Rp540.000/  
bulan.

Praktis dengan peningka-

Sungai Nyalo, baru 25 per-  
cent yang menjadi pendaratan  
program ini. Sebagai sebuah  
*pilot project*, tentunya, ini  
perlu dimaklumi bersama baha-  
wa jika berhasil akan mudah  
saja menularkan ke tetangga  
kawan-kirinya, namun takut-  
nya kalau gagal maka sudah  
terantisipasi bahwa tidak  
terlalu banyak yang menjadi  
korban.

Beruntung bahwa tanda-  
tanda keberhasilan program  
ini sudah terlihat sejak awal.  
Lebih menakjubkan lagi, da-  
lam masa panen perdana,  
Menteri Perikanan dan Kelau-  
tan pada tahun 2003 bersama  
jajarannya bisa hadir melaku-  
kan pemanenan.

#### Gangguan pembudidayaan

Baik di darat maupun di  
laut, yang namanya gang-  
guan budidaya apapun jenis-  
nya itu pasti ada. Dalam hal  
budidaya rumput laut ini  
teridentifikasi sekurangnya  
empat gangguan utama yakni:  
(1). Serangan yang disebab-  
kan oleh penyakit *ice-ice*  
yang ditandai dengan warna  
rumput laut putih-putih dan  
rumput kemudian tanggal.

Penyakit ini lazim terjadi.  
/ Itu sebabnya pemilihan bibit  
harus yang terjamin dan ber-  
kualitas agar penyakit ini  
tidak mudah menyerang tana-  
man. Demi memperoleh bibit  
yang bermutu prima tersebut  
didatangkanlah bibit rumput  
laut dari Kepulauan Seribu.

(2). Dilanda badai. Artinya,  
ibarat datangnya tamu tak  
diundang, tidak persis tahu  
kapan ia datang. Badai yang  
besar bisa menghempaskan  
rakit-rakit nelayan yang sudah  
terpasang.

(3). Pencurian rakit. Ini  
antara lain karena banyaknya  
nelayan yang tergiur akan  
hasil panen yang diterima.

maka, kemungkinan besar  
pencurian rakit juga tidak ada.  
Itu pula alasannya maka perlu  
segera dibentuk kelompok  
tani budidaya rumput laut  
atau koperasi.

Ketiga, diharapkan keterli-  
batan aktif Pemerintah Dae-  
rah Kabupaten Pesisir Selat-  
an untuk mengeluarkan  
aturan tata ruang dan tata  
wilayah yang jelas untuk  
menghindari tumpang-tindih  
program.

#### Mandiri

Setelah hampir setahun  
program aksi ini dilakukan  
dengan dimotori oleh Tim  
*Community College* (CC)  
Universitas Ekasakti, tahun  
berikutnya masyarakat dile-  
pas secara mandiri.

Kemandirian nelayan san-  
gat penting, karena mone-  
kalah akhirnya yang menen-  
tukan maju tidaknya usaha  
yang telah dibantu perinti-  
sannya tersebut.

Namun dengan tekad dan  
semangat untuk hidup lebih  
baik, mereka meneruskan  
usaha alternatif ini sekalipun  
pekerjaan melaut untuk me-  
nangkap ikan tidak pernah  
ditinggalkan.

Meskipun hasilnya relatif  
lebih kecil, masyarakat nela-  
yan Sungai Nyalo tetap  
mempertahankan tradisi me-  
laut agar kenyamanan relasi  
emosional antara alam dan  
manusia tetap terpelihara.  
Bagi mereka, laut telah meng-  
hidupi mereka berabad-abad.  
Itu sebabnya sekalipun me-  
nanam rumput laut adalah  
sangat prospektif dan bernilai  
ekonomis tinggi sekali waktu  
kebiasaan tersebut tetap  
dijalankan.

■Penulis adalah Sekretaris Lem-  
baga Penelitian dan Pengabdian Pada  
Masyarakat (LPPM) Univ. Ekasakti  
Padang.